



Sosialisasi Pemilu Pada Pemilih Pemula Di Kelurahan Sekanak Raya Kecamatan Belakang Padang Kota Batam

Bismar Arianto¹, Agus Hendarayadi², Rahma Syafitri³, Firman⁴, Ririn Hersa Yulianda⁵, La Ode Aziz Naim⁶

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Program Studi Sosiologi, FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji^{1,2,3,3,5,6}

Corresponding Author: firm@umrah.ac.id

Info Artikel

Article History;

Submitted: 04 09 2023

Accepted: 24 07 2024

Published: 25 07 2024

Kata Kunci;

Pemilu, Partisipasi politik, Pemilih pemula

Keyword;

Election, Political participation, Novice voters

Abstrak:

Bangsa Indonesia akan melaksanakan dua helat politik yang besar pada tahun 2024. Pertama, pada awal tahun, tepatnya tanggal 14 Februari 2024 akan dilaksanakan Pemilu Legislatif dan Pemilihan Pasangan Presiden dan Wakil Presiden secara bersamaan. Kedua, dipenghujung tahun diperkirakan pada Bulan November akan dilaksanakan Pilkada Serentak. Faktor pemilih merupakan salah satu faktor kunci dalam mewujudkan penyelenggaraan pemilu dan hasil pemilu yang berkualitas. Sebagian besar pemilih pada hajut politik 2024 di Indonesia didominasi oleh pemilih dengan usia muda dan sebagian dari pemilih muda itu adalah pemilih pemula atau yang baru pertama kali menggunakan hak pilih. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman pemilih pemula di Kelurahan Sekanak Raya Kecamatan Belakang Padang Kota Batam dalam menyongsong tahun politik 2024.

Abstract:

Indonesia will hold two major political events in 2024. First, at the beginning of the year, on February 14, 2024, Legislative Elections and the Election of Presidential and Vice Presidential Pairs will be held simultaneously. Second, at the end of the year, it is estimated that in November, simultaneous regional elections will be held. The voter factor is one of the key factors in realizing the implementation of elections and quality election results. Most of the voters in the 2024 political event in Indonesia are dominated by young voters and some of the young voters are novice voters or first-time voters. This activity was carried out in order to increase the understanding of novice voters in Sekanak Raya Village, Belakang Padang Subdistrict, Batam City in welcoming the 2024 political year.

Pendahuluan

Pemilihan umum merupakan pesta demokrasi warga negara untuk mewujudkan keinginan politik rakyat dalam memilih calon pemimpin yang pantas menduduki jabatan atas amanat yang diberikan (Hatta Abdi Muhammad, Nopyandri, Ujang Babas, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum pada pasal 1 menjelaskan bahwa lembaga yang menyelenggarakan pemilu yang terdiri atas Komisi Pemilihan Umum, Badan Pengawas Pemilu, dan

Dewan Kehormatan Penyelenggaraan Pemilu sebagai satu kesatuan fungsi Penyelenggara pemilu untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah secara langsung oleh rakyat (Sa'ban et al. 2021). Tentu dalam proses pemilihan umum terdapat partisipasi politik.

Menurut Miriam Budiarjo, partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan Negara dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan Pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan (*contacting*) dengan pejabat Pemerintah atau anggota parlemen, dan sebagainya.

Dalam konteks pemilu, salah faktor penting untuk mewujudkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pemilu adalah kualitas pemilih. Pemilih yang cerdas dan berintegritas akan membantu dalam mewujudkan proses pemilu yang bersih. Pemilih yang berkualitas akan memilih secara rasional dan pada akhir dapat menghasilkan pemimpin yang berkualitas pula. Pada pemilu 2024 di Indonesia di dominasi oleh pemilih muda.

Pada Pemilu 2024, pemilih dengan rentang usia 17-40 tahun mendominasi hingga 60% atau sekitar 110 juta dari total pemilih. Berdasarkan data ini, pada pemilu 2024 sebanyak 60% pemilih adalah anak muda. Pemilih di Provinsi Kepulauan Riau juga didominasi oleh pemilih muda. Berdasarkan data dari KPU Kepulauan Riau, dari 1.500.974 pemilih sebanyak 349.563 orang adalah Pemilih Gen Z (1991-2007) atau yang berusia antara 17-33 tahun pada tahun 2024. Sedangkan Pemilih Gen Y (1981-1996) atau yang berusia 34-43 tahun pada tahun 2024 sebanyak 571.918 orang. Secara akumulasi Pemilih Gen Z dan Pemilih Gen Y di Provinsi Kepulauan Riau berjumlah 921.481 orang atau 61,40%. Berdasarkan data ini pemilih di Provinsi Kepulauan Riau didominasi oleh pemilih muda yang di dalam terdapat pemilih pemula.

Berangkat dari penjelasan ini, pemilih pemula memiliki peran yang penting dalam menentukan arah bangsa Indonesia lima tahun mendatang. Karena jumlah pemilih pemula cukup signifikan dalam daftar pemilih. Namun di sisi lain, tingkat pemahaman dan pengalaman politik pemilih pemula relatif masih terbatas. Untuk meningkat pemahaman politik dan pendidikan politik bagi pemilih pemula kegiatan Sosialisasi Pemilu pada Pemilih Pemula di Kelurahan Sekanak Raya Kecamatan Belakang Padang Kota Batam ini penting untuk dilakukan.

Metode.

Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu pada Pemilih Pemula ini diawali dengan melakukan komunikasi dan penjangkauan dengan pihak mitra yaitu SMAN 2 Belakang Padang Kelurahan Sekanak, Kecamatan Belakang Padang. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 Juli 2023. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan sosialisasi, meliputi: ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Hasil dan Pembahasan.

Secara umum Kegiatan Sosialisasi Pemilu pada Pemilih Pemula di Kelurahan Sekanak Raya Kecamatan Belakang Padang Kota Batam dilakukan dalam tiga tahapan yaitu perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut akan dijelaskan secara ringkas aktivitas yang dilakukan dalam tiga tahapan tersebut.

1. Perancangan.

Adapun yang menjadi tahapan dalam perancangan meliputi: koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Sekanak Raya Kota Batam, melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Belakang Padang, melakukan rapat tim dan menyiapkan seluruh kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pada tanggal 22 Juli 2023 melakukan mobilisasi perlengkapan dan tim berangkat menuju Kelurahan Sekanak Raya Kota Batam.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diawali dengan seremoni pembukaan acara yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan Kepala Sekolah SMAN 2 Belakang Padang. Setelah itu dilakukan kegiatan pretest dengan memberikan 20 pertanyaan terkait dengan kepemiluan dan partai politik. Bentuk pertanyaan pretest bersifat *multiple choice test*. Hasil dari pretest tersebut sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1
Rekapan Jawaban Pertanyaan Pretest

Peserta Sosialisasi	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	3	15
2	4	14
3	5	13
4	6	12
5	7	11

6	7	11
7	8	10
8	9	9
9	9	9
10	9	9
11	9	9
12	9	9
13	10	8
14	10	8
15	10	8
16	10	8
17	12	6
18	12	6
19	12	6
20	12	6
21	12	6
22	13	5
23	13	5
24	14	4
25	14	4
26	14	4
27	15	3
28	15	3

Sumber : olahan 2023.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil jawaban tersebut jika di kelompok kedalam lima skala jawaban yang benar seperti berikut :

Tabel 2
Skala Jawaban

No	Jumlah Jawaban yang Benar	Kategori
1	1 – 4	Sangat Kurang Baik
2	5 – 8	Kurang Baik
3	9 – 12	Cukup Baik
4	13 – 16	Baik
5	17 - 20	Sangat Baik

Sumber : olahan 2023.

Secara akumulasi hasil jawaban pretes Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri tentang Sosialisasi Pemilu pada Pemilih Pemula di SMAN 2 Kelurahan Sekanak Raya Kecamatan Belakang Padang Kota Batam sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Rekapitan Prates Berdasarkan Kategori

No	Jawaban yang Benar	Kategori	Jumlah	Persentase
1	1 – 4	Sangat Kurang Baik	2	7,14
2	5 – 8	Kurang Baik	5	17,86
3	9 – 12	Cukup Baik	14	50,00
4	13 – 16	Baik	7	25,00
5	17 - 20	Sangat Baik	0	0,00

Sumber : Olahan tahun 2023.

Merujuk data pada tabel di atas sebagian dari peserta sosialisasi memiliki pengetahuan dasar tentang pemilu dan kepartaian cukup baik yaitu sebanyak 50%, sebanyak 25% masuk pada kategori baik, namun masih ada 17,86% masuk kategori kurang baik dan 7,14% masuk kategori sangat kurang baik. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari peserta dalam kegiatan ini telah memiliki pengetahuan awal yang memadai tentang pemilu dan kepartaian.

Setelah melakukan prestes, tahapan berikutnya Tim Pengabdian melakukan sosialisasi Pemilu pada Pemilih Pemula di SMAN 2 Kelurahan Sekanak Raya Kecamatan Belakang Padang Kota Batam. Pokok bahasan dalam sosialisasi ini terkait dengan penjelasan konsep dasar mengenai politik, Pemilihan Umum (Pemilu), pemilih pemula dan urgensi pemilih pemula dalam pemilu. Inti dari materi tersebut secara ringkas akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, tentang konsep dasar politik. Secara umum adanya stigma negatif tentang politik. Politik dipersepsikan sebagai sesuatu yang keras, kejam, negatif, curang, culas, kotor dll. Adanya anggapan bahwa politik adalah *mainstream*-nya laki-laki. Politik berasal dari bahasa Yunani, *polis* yang berarti kota/negara kota (*city state*). Plato dan Aristoteles memaknai politik sebagai *en dam onia* atau *the good life*. Sesungguhnya hakikat politik adalah bagaimana menghadirkan kebijakan, keadilan, kesejahteraan, dan keamanan bersama melalui kekuasaan.

Politik adalah hal yang berkaitan dengan negara, pemerintahan, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan, pembagian/alokasi, kelembagaan masyarakat dan tingkah laku politik. Menurut Meriam Budiarjo ruang lingkup politik terkait dengan kekuasaan (*power*), pengambilan keputusan (*decision making*), kebijakan (*policy, beleid*) dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*).

Kedua, tentang Pemilihan Umum (Pemilu). Dalam konteks politik pengisian kekuasaan politik dilakukan melalui mekanisme pemilu. William Liddle menyatakan dalam sistem pemerintahan demokrasi, pemilu sering dianggap sebagai penghubung antara prinsip kedaulatan rakyat dan praktek pemerintahan oleh sejumlah elit politik. Setiap warga negara yang telah dianggap dewasa dan memenuhi persyaratan menurut undang-undang, dapat memilih wakil-wakil mereka di parlemen, termasuk para pemimpin pemerintahan. Ahli lain Giovanni Sartori yang mengatakan sistem pemilihan umum adalah serangkaian aturan yang menurutnya pemilihan mengekspresikan preferensi politik mereka, dan suara dari pemilih diterjemahkan menjadi kursi.

Sedangkan berdasarkan UU No 7 Tahun 2017, Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Ada beberapa fungsi dari pemilu antara lain ; Pemilu merupakan implementasi perwujudan kedaulatan rakyat, Pemilu merupakan sarana untuk membentuk perwakilan politik, Pemilu merupakan sarana untuk melakukan penggantian pemimpin secara konstitusional, Pemilu merupakan sarana bagi pemimpin politik untuk memperoleh legitimasi dan Pemilu merupakan sarana partisipasi politik masyarakat untuk turut serta menetapkan kebijakan publik.

Materi terakhir dalam kegiatan sosialisasi ini membahas tentang pemilih pemula dan urgensi pemilih pemula dalam pemilu. Secara konseptual pemilih pemula adalah mereka yang baru pertama kali untuk memilih dan telah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah pernah menikah mempunyai hak memilih dalam pemilihan umum (Basuki Rachmat dan Esther, 2016).

Pada pemilu tahun 2024 jumlah pemilih usia muda di Indonesia dan Provinsi Kepulauan Riau cukup banyak yaitu mencapai angka 60%. Sebagian besar dari pemilih muda ini adalah pemilih pemula. Maka suara pemilih pemula pada Pemilu 2024 akan berpengaruh terhadap kualitas penyelenggaraan dan kualitas Pemilu 2024. Pemilih pemula memiliki peran yang penting dalam menentukan arah perjalanan bangsa Indonesia. Satu suara pemilih sangat berarti, maka dalam pemilihan harus mampu menyaring informasi terkait pemilu dan peserta pemilu. Pemilih harus memiliki informasi yang memadai dan argumentasi yang rasional dalam menentukan pilihannya.

3. Evaluasi

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkat wawasan pemilih pemula dalam menyongsong agenda Pemilu 2024, pemilih pemula mengetahui pentingnya keikutsertaan dalam pemilu dan dapat menjadi pemilih yang cerdas, serta tujuan akhir dari kegiatan ini sebagai sarana pendidikan politik.

Berdasarkan evaluasi Tim Pengabdian, secara umum tujuan dari kegiatan ini tercapai hal ini dapat dilihat dari tingginya antusias peserta selama kegiatan, kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan selama kegiatan, serta pertanyaan yang diajukan oleh peserta selama kegiatan sosialisasi yang cukup kritis terkait dengan permasalahan sosial kemasyarakatan. Berangkat dari sejumlah hasil observasi selama kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan kegiatan sosialisasi secara umum tercapai. Namun, ke depan ada beberapa perbaikan yang dapat dilakukan diantaranya jumlah peserta yang lebih banyak dan metode sosialisasi dengan melakukan metode *roleplay* (permainan) serta mengajak pihak penyelenggara pemilu dalam kegiatan sosialisasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ; a. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta akan pentingnya pemilu. b. Adanya peningkatan wawasan dan pengetahuan siswa mengenai pemilih pemula pada pemilu dan tata cara pemilu. c. Adanya respon yang antusias dari pihak mitra dan berharap kegiatan pengabdian yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arianto, B. (2011). Analisis penyebab masyarakat tidak memilih dalam pemilu. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 51-60.
- Abza, A. T. P. (2019). Simulasi Animasi Dua Dimensi Untuk Pemilih Pemula Dalam Informasi Tata Cara Pemilihan Umum Kepala Daerah Dengan Metode Luther-Sutopo. *Jurnal Intra Tech*, 3(1), 28-37.
- Fety Novianty. 2018. Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula Di Kecamatan Pontianak Barat. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 5, No. 2, Desember 2018 ISSN 2407- 5299.
- Jimly Asshiddiqie, *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*, (Jakarta : Setjen Mahkamah Konstitusi republik Indonesia, 2006)
- Rachmat, Basuki dan Esther, Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015, *Jurnal Ilmu Pemerintahan LI/idyapraja*, I/ol XLII No. 2, Tahun 2016.
- Soewoto, *Kekuasaan dan Tanggung jawab Presiden Republik Indonesia (Suatu Penelitian SegiSegi Teoritik dan Yuridik Pertanggungjawaban Kekuasaan)*,(Disertasi: Universitas Airlangga),Surabaya, 1990
- Undang-undang No. 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum